

Peran Literasi dalam Mendorong Kesadaran Lingkungan

Masruroh, Daud Yusuf, Sri Maryati, Moch Rio Pambudi, Wiwin Kobi

Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Gorontalo
masruroh1811@ung.ac.id

ABSTRAK

Kesadaran lingkungan merupakan hal yang krusial dalam menjaga keberlanjutan alam dan kesejahteraan manusia. Dalam konteks ini, literasi lingkungan memainkan peran penting sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan isu-isu lingkungan. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran literasi dalam mendorong kesadaran lingkungan dan implikasinya terhadap perilaku serta tindakan nyata dalam menjaga lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis literatur, sebar angket dan studi kasus. Hasil penelitian dari angket yang disebar menunjukkan 50% sangat setuju dan setuju peran literasi membantu dalam menyadarkan tentang perilaku untuk peduli lingkungan. 77,2% peserta didik terbantu dalam menjaga kebersihan dengan literasi yang ada atau dipraktekan sekolah melalui tulisan-tulisan tentang kebersihan dan peduli terhadap lingkungan. 72,75% peserta didik memiliki kesadaran dalam melakukan kebersihan lingkungan sehari-hari yang dilakukan dirumah dan 59,1% menjawab selalu serta 40,9% menjawab mungkin mengenai mengingatkan orang lain atau teman sebaya untuk selalu membaca slogan kebersihan maupun peduli lingkungan. Dengan demikian penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat pemahaman tentang pentingnya literasi lingkungan dalam mendorong kesadaran lingkungan, serta memberikan panduan bagi pengembangan program-program literasi lingkungan yang efektif dan berkelanjutan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup.

Kata kunci: Peran Literasi, Kesadaran, Lingkungan

ABSTRACT

Environmental awareness is crucial in maintaining the sustainability of nature and human welfare. In this context, environmental literacy plays an important role as a tool to increase people's understanding and awareness of environmental issues. This study aims to explore the role of literacy in encouraging environmental awareness and its implications for behavior and concrete actions in protecting the environment. The research methods used are literature analysis, questionnaire distribution and case studies. The results of research from the questionnaire distributed showed that 50% strongly agreed and agreed that the role of literacy helps in making awareness about behavior to care for the environment. 77.2% of students are helped in maintaining cleanliness with existing literacy or school practice through writings about cleanliness and caring for the environment. 72.75% of students have awareness in doing daily environmental hygiene done at home and 59.1% answered always and 40.9% answered maybe about reminding others or peers to always read the slogan of cleanliness and care for the environment. Thus, this research makes an important contribution in strengthening understanding of the importance of environmental literacy in encouraging environmental awareness, as well as providing guidance for the development of effective and sustainable environmental literacy programs in maintaining environmental sustainability.

Keywords: *The Role of Literacy, Awareness, Environment*

1. PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan hidup adalah salah satu masalah yang sering didiskusikan oleh pemerintah, peneliti, dan badan organisasi lokal maupun internasional. Sejak 1970-an—tepatnya setelah konferensi PBB tentang lingkungan hidup di Stockholm, hal tersebut telah menarik perhatian banyak negara di seluruh dunia. Pemanasan global, penipisan lapisan ozon, efek rumah kaca, dan hujan asam adalah beberapa masalah lingkungan hidup yang menjadi perhatian dunia. Untuk memastikan kelangsungan hidup manusia, masalah ini harus ditangani dengan serius.

Sumber daya manusia yang melek ilmu pengetahuan, melek teknologi, dan melek lingkungan didorong oleh masalah lingkungan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kecepatan kemajuan teknologi di berbagai bidang memiliki dampak pada lingkungan, baik positif maupun negatif. Dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan kita dan planet kita, dua konsep yang saling terkait adalah iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) dan literasi lingkungan. (Nasution, 2016)

Indonesia adalah salah satu negara yang terkena dampak pemanasan global. Hal ini berdampak pada cuaca dan perubahan suhu, mengganggu kesehatan kulit. Dengan dampak pemanasan global, masyarakat menjadi lebih sadar lingkungan. (Sarasuni, 2021) Literasi lingkungan siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Ini juga dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan menghasilkan hasil yang lebih positif dalam hal perubahan sikap kepedulian terhadap lingkungan. (Mawardi et al., 2023)

Pentingnya kemampuan literasi lingkungan/ekoliterasi bahwa setiap individu yang ada di bumi ini. Individu yang sudah memiliki kemampuan ekoliterasi merupakan individu yang sudah memahami pentingnya merawat lingkungan hidup, ekosistem dan semua yang ada di bumi. Dilandasi oleh kemampuan inilah seharusnya individu mampu berbijaksana dalam menata pola pikir dan perilaku yang selaras dengan pola lingkungan sekitar. Kesadaran akan literasi harus dilandasi kesadaran diri, lingkungan dan pemerintah. Literasi sangat penting bagi lingkungan masyarakat karena melek terhadap lingkungan mereka yang nantinya akan menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam memahami dan mengetahui kondisi lingkungan mereka. (Fitria, 2022)

Dilihat dari tingkatannya literasi dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu literasi awal dan literasi lanjut. Istilah literasi awal merujuk pada pengertian literasi secara sempit di mana kemampuan literasi dimaknai sebagai keterampilan membaca dan menulis. Sedangkan literasi lanjut adalah dimensi literasi yang memandang bahwa literasi adalah kegiatan kompleks yang berhubungan dengan banyak aspek keterampilan lain. Keterampilan membaca dan menulis pada literasi awal terbagi menjadi dua dimensi yaitu dimensi teknis dan dimensi pemahaman. Dimensi teknis dalam hal ini adalah bagian yang memandang literasi sebagai kemampuan untuk melafalkan huruf, kata, frasa, klausa, dan kalimat secara teknis tanpa mempertimbangkan makna di dalamnya pada keterampilan membaca. (<https://lmsspada.kemdikbud.go.id>, n.d.) Faktor literasi informasi bencana terbagi kedalam empat bagian, yaitu mengetahui sumber informasi bencana, mengevaluasi informasi bencana, mengorganisasikan informasi bencana, dan memanfaatkan serta menyampaikan informasi bencana. (Galih Marlyono & Kamil Pasya, 2016)

Kemampuan literasi dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas sebuah individu, keluarga, dan masyarakat karena sifatnya yang “multiple effect” atau dapat memberikan dampak yang sangat luas seperti membentuk kepribadian yang menyenangkan, menciptakan suasana damai, memberantas kemiskinan, dan terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan. Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan literasi apabila ia telah memperoleh kemampuan dasar berbahasa yaitu membaca dan menulis. Lalu, cara yang digunakan seseorang untuk mendapatkan kemampuan literasi yaitu melalui pendidikan. “Knowledge is power”. Kutipan yang terkenal dari Francis Bacon tersebut mengungkapkan pentingnya pendidikan bagi manusia. Sumber pokok kekuatan manusia adalah pengetahuan. Karena tanpa pengetahuan, manusia tidak mampu melakukan olah cipta. Proses olah cipta terlaksana akibat adanya aktivitas yang dinamakan Pendidikan. Pendidikan adalah sebuah pembeajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. (Ardhiana, 2022)

Kemdikbud menyebutkan bahwa terdapat enam literasi dasar yang harus kita ketajui dan miliki. Enam literasi tersebut yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial dan literasi budaya dan kewargaan. (Direktorat Sekolah Dasar, 2021) Sehingga untuk

menguatkan peran literasi untuk mendorong peduli lingkungan yaitu dengan pembiasaan baik di rumah maupun di sekolah untuk memahami peran literasi sebagai karakter siswa sehingga untuk mempersiapkan orang-orang yang sadar lingkungan dan dapat memecahkan masalah-masalah lingkungan yang ada disekitarnya. Pembiasaan ini bisa di mulai untuk memberikan informasi kepada peserta didik mengenai peduli lingkungan itu seperti apa dan bagaimana. Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan membahas mengenai Peran Literasi dalam Mendorong Kesadaran Lingkungan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini berlangsung di SMA Negeri 1 Tolisu, Kecamatan Banggai, Sulawesi Tengah. Kegiatan pengabdian ini melibatkan 22 siswa. Pengabdian ini dilakukan melalui beberapa langkah. Pada tahap persiapan, Anda harus menentukan lokasi, tujuan, dan tanggal pengabdian. Pada tahap ini, menggunakan observasi langsung dan menyebarkan angket tentang literasi melalui G-form yang dibagikan kepada peserta didik. Tahap selanjutnya adalah menyiapkan materi. Materi yang disampaikan adalah tentang peran literasi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Tahap terakhir hasil observasi dan angket diukur dengan teknik kuantitatif deskriptif. Ini dilakukan untuk mengevaluasi pengetahuan peserta didik tentang fungsi literasi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkolaborasi dengan dinas cabang menengah yang ada di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, untuk mendapatkan izin untuk pengabdian dan sosialisasi, dan kemudian berkolaborasi dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Tolisu untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tanggal 2 Februari 2024, siswa kelas XII menerima penyuluhan dan sosialisasi di aula sekolah. Pada langkah berikutnya, kepala sekolah melakukan pembukaan terlebih dahulu untuk membuka kegiatan pengabdian masyarakat. Terima kasih yang tulus dari sekolah membantu kegiatan pengabdian berjalan dengan baik. Untuk kesuksesan kegiatan pengabdian ini, penyelenggara dan peserta didik saling mendukung.

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan penyampaian sosialisasi mengenai penerimaan mahasiswa baru dengan 3 jalur tes yang sudah diketahui setelah itu penyampaian materi kepada peserta didik kelas XII mengenai peran literasi dalam kesadaran lingkungan. Kegiatan penyampaian sosialisasi dan materi pengabdian.



Gambar 1. Sosialisasi dan Penyampaian Materi Pengabdian

Selanjutnya memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai isu-isu lingkungan yang ada di sekitar peserta didik. Melakukan tanya jawab untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan mereka tentang peran literasi dan kerusakan lingkungan di sekitar peserta didik



Gambar 2. Salah satu slide materi mengenai literasi lingkungan

Selanjutnya melakukan observasi dengan mencari kasus-kasus lingkungan melalui gadget dan penguatan untuk melihat pemahaman peserta didik mengenai peran literasi sejauh mana peserta didik melakukan peningkatan dalam membaca, memahami isu-isu lingkungan dan bagaimana pandangan mereka mengenai isu lingkungan serta kesadaran mereka terhadap lingkungan.



Gambar 3. Peserta didik diskusi dan mencari isu-isu lingkungan

Pada tahap pelaksanaan peserta didik dengan seksama mendengarkan penjelasan yang disampaikan dengan melihat materi mengenai peran literasi dan isu-isu lingkungan, dengan disajikan materi dan isu lingkungan diharapkan dapat berpikir kritis dan dapat berpendapat dilihat dari sudut pandang mereka sebagai peserta didik. Peserta didik dapat mendiskusikan bagaimana dampak dari kerusakan lingkungan, bagaimana dampak dari kesadaran lingkungan dan bagaimana peran literasi dalam mendorong kesadaran lingkungan tersebut. Pada tahap ini perlu diketahui bahwa untuk mendorong kesadaran lingkungan yaitu harus dimulai dari hal kecil, dimulai dari diri sendiri dan memulai dari sekarang. Dengan peran literasi diharapkan peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan rasa peduli terhadap lingkungan. Sehingga, dapat terbentuk pemahaman dan menjadi kebiasaan untuk menjaga lingkungan yang ada di sekitarnya.



Gambar 4. Peserta didik melakukan tanya jawab

Pada tahap berikutnya peserta didik diberi kesempatan untuk tanya jawab mengenai literasi baik peran maupun praktiknya untuk membiasakan mereka baik membaca maupun memahami tentang sesuatu. Selain itu peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan pendapat mereka mengenai isu lingkungan dan kesadaran terhadap lingkungan. Peserta didik diajak untuk memberikan tindakan nyata menurut sudut pandang mereka dalam memberikan solusi isu lingkungan. Diharapkan dengan pandangan yang peserta didik. Terhadap peran literasi dapat mendorong dalam sadar lingkungan untuk tidak membuat kerusakan alam yang akan menjadi kerugian bagi kehidupan makhluk hidup.

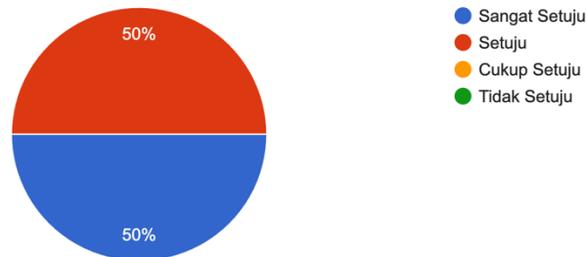


Gambar 5. Foto bersama peserta didik

Pada tahap akhir evaluasi peserta didik diberikan Gform yang dikirimkan kepada peserta, peserta didik diminta untuk mengisi mengenai angket dengan memilih jawaban terbuka sesuai apa yang mereka lakukan sehari-hari. Tahapan ini merupakan tahapan dimana peserta harus mengisi sesuai dengan pemahaman mereka berdasarkan materi dan studi kasus mengenai isu-isu lingkungan yang sudah disampaikan maupun didiskusikan.

Hasil angket yang disebar ke peserta didik mengenai peran literasi menunjukkan hasil dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Apakah Anda setuju mengenai Peran literasi membantu dalam menyadarkan tentang Perilaku untuk peduli terhadap lingkungan..... (Berita, artikel mengenai isu-isu Lingkungan)
22 responses

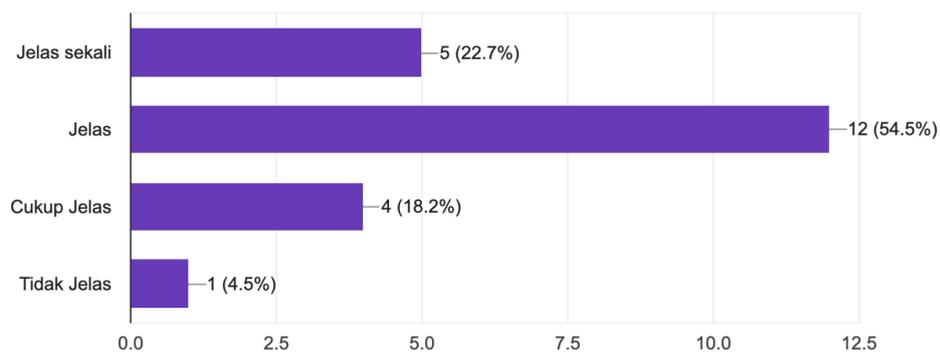


Gambar 6. Presentase mengenai peran literasi

Dari diatas diperoleh jawaban 50% menjawab setuju, dan 50% menjawab sangat setuju mengenai peran literasi membantu dalam menyadarkan tentang perilaku untuk peduli lingkungan, maka dapat disimpulkan peran literasi dapat diberikan kepada peserta didik dengan memberikan sosialisasi dan studi kasus mengenai isu-isu lingkungan agar peserta didik dapat memahami dan mengimplementasikan dalam perilaku sehari-hari untuk menjaga lingkungan, sehingga kesadaran dalam menjaga lingkungan dapat membentuk menjadi salah satu karakter pembiasaan terhadap peduli lingkungan.

gambar

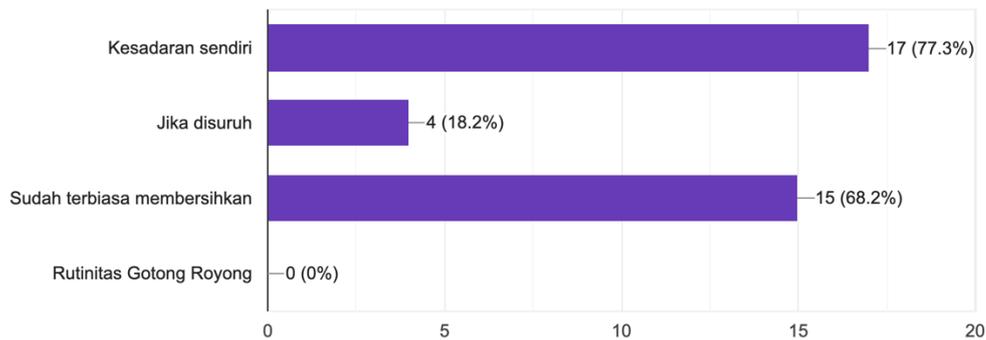
Bagaimana menurut Anda Literasi lingkungan di sekolah..... (Tulisan mengenai kebersihan, Membuang sampah dan Kepedulian terhadap Kesehatan)
22 responses



Gambar 7. Presentase mengenai literasi lingkungan di sekolah

Dari pertanyaan selanjutnya diperoleh jawaban 54,5% menjawab jelas, 22,7% menjawab jelas sekali, 18,2% menjawab cukup dan 4,5% menjawab tidak jelas mengenai Literasi di sekolah membantu mereka dalam kepedulian terhadap kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Dapat disimpulkan bahwa 77,2% peserta didik terbantu dalam menjaga kebersihan dengan literasi yang ada atau dipraktekan sekolah melalui tulisan-tulisan tentang kebersihan dan peduli terhadap lingkungan.

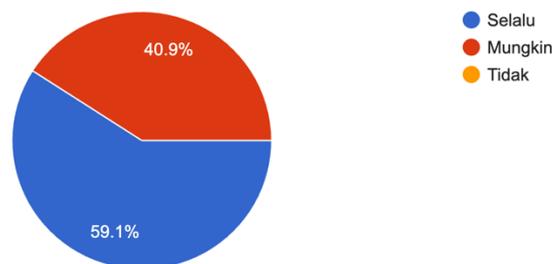
Apakah Anda membuang sampah atau membersihkan lingkungan rumah jika disuruh atau dengan kesadaran sendiri! (Pilih sesuai apa yang kalian lakukan sehari-hari dirumah) (boleh pilih lebih dari 1)
22 responses



Gambar 8. Presentase mengenai perbuatan sehari-hari dalam menjaga lingkungan

Dari pertanyaan selanjutnya diperoleh jawaban 77,3% menjawab kesadaran sendiri, 68,2% menjawab sudah terbiasa membersihkan, 18,2% menjawab jika disuruh mengenai membuang sampah atau membersihkan lingkungan rumah jika disuruh atau kesadaran sendiri. Dapat disimpulkan rata-rata bahwa 72,75% peserta didik memiliki kesadaran dalam melakukan kebersihan lingkungan sehari-hari yang dilakukan dirumah.

Apakah Anda selalu mengingatkan orang lain atau teman sebaya untuk selalu membaca slogan kebersihan atau peduli Lingkungan!
22 responses



Gambar 9. Presentase mengenai mengingatkan peduli lingkungan kepada teman

Selanjutnya hasil evaluasi yang dilakukan kepada peserta didik menunjukkan hasil 59,1% menjawab selalu dan 40,9% menjawab mungkin mengenai mengingatkan orang lain atau teman sebaya untuk selalu membaca slogan kebersihan maupun peduli lingkungan sebagai salah satu indicator dalam sadar terhadap tanggung jawab menjaga lingkungan.

Hal ini didukung oleh penelitian Dhina Cahya dan Septina, 2020 mengenai peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan kegiatan literasi berperan dalam meningkatkan minat membaca siswa, 2) hambatan dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah diantaranya adalah kurangnya sarana prasarana, metode yang diterapkan kurang variatif serta rendahnya kedisiplinan siswa dalam proses pembiasaan kegiatan literasi, dan 3) usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memberikan sosialisasi mengenai kegiatan literasi, menambah sarana serta mengadakan kegiatan perlombaan sebagai sarana partisipasi aktif siswa. (Cahya Rohim & Rahmawati, 2020)

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mustika, 2020 dalam penelitiannya yang berjudul Pentingnya Literasi Lingkungan Dalam Pembelajaran Abad 21 dengan hasil penelitian yaitu literasi

lingkungan merupakan suatu hal yang penting dalam pembelajaran abad 21. Berbagai media dan model pembelajaran dapat digunakan pendidik untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi lingkungan. Adanya kemampuan literasi lingkungan pada siswa, dapat membantu dalam pencapaian kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran abad 21 ini yaitu, berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas, keterampilan komunikasi, dan kemampuan untuk bekerja secara kolaboratif. (Sari et al., 2020)

Maka dapat disimpulkan Peran literasi dalam mendorong kesadaran lingkungan memberikan penguatan dalam kontribusi penting memperkuat pemahaman tentang pentingnya literasi dalam mendorong kesadaran lingkungan, serta memberikan panduan bagi pengembangan program-program literasi lingkungan yang efektif dan berkelanjutan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Dengan kegiatan ini diharapkan memberikan dampak yang positif kepada peserta didik SMA Negeri 1 Tolisu untuk memberikan pemahaman dan edukasi mengenai peran literasi dalam kesadaran lingkungan.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan mengenai peran literasi dalam mendorong kesadaran lingkungan dilaksanakan dengan baik dan lancar dari awal pelaksanaan sampai akhir kegiatan. Peserta mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai peran literasi salah satunya mengenai Literasi lingkungan sebagai salah satu upaya mencegah kerusakan lingkungan. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam aksi lingkungan. Selain memahami isu-isu lingkungan, diharapkan masyarakat juga terlibat dalam kegiatan nyata seperti penghijauan, pembersihan sampah, dan kampanye lingkungan. Integrasi Literasi Lingkungan dalam kurikulum pendidikan sehingga generasi muda dapat memahami isu-isu lingkungan sejak dini dan mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan. Maka dapat disimpulkan peran literasi memberikan penguatan dalam kontribusi penting memperkuat pemahaman tentang pentingnya literasi dalam mendorong kesadaran lingkungan, serta memberikan panduan bagi pengembangan program-program literasi lingkungan yang efektif dan berkelanjutan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiana, A. E. P. (2022). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Milenial. <https://Uinsaid.Ac.Id/Id/Peran-Literasi-Dalam-Meningkatkan-Mutu-Pendidikan-Di-Era-Milenial#:~:Text=Kemampuan%20literasi%20dapat%20memberdayakan%20dan,Memberantas%20kemiskinan%2C%20dan%20terwujudnya%20pembangunan>.
- Cahaya Rohim, D., & Rahmawati, S. (2020). PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Direktorat Sekolah Dasar. (2021, April). Yuk Mengenal 6 Literasi Dasar Yang Harus Kita Ketahui dan Miliki. <https://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Artikel/Detail/Yuk-Mengenal-6-Literasi-Dasar-Yang-Harus-Kita-Ketahui-Dan-Miliki>.
- Fitria, Y. (2022). Literasi Lingkungan Dalam Praktik Pendidikan Sains (Yulita, Ed.; 1st ed., Vol. 1).
- Galih Marlyono, S., & Kamil Pasya, G. (2016). PERANAN LITERASI INFORMASI BENCANA TERHADAP KESIAPSIAGAAN BENCANA MASYARAKAT JAWA BARAT. *Gea. Jurnal Pendidikan Geografi*, 16(2).